

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PIDATO PERSUASIF MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MULTIMEDIA PADA
PESERTA DIDIK KELAS 9F SMP NEGERI 2 MATARAM**

Oleh:

Hairiah

Guru SMP Negeri 2 Mataram
Email: hairiahcarey@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan multimedia pada peserta didik kelas 9F SMP Negeri 2 Mataram. Data diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan, observasi, tes, pengamatan, dan dokumentasi berbentuk tugas-tugas. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasif. Peningkatan keterampilan menulis teks pidato persuasif dapat dilihat dari skor rata-rata sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 71,03, skor rata-rata pada siklus I menjadi 83,29, pada siklus II meningkat menjadi 88,06. (2) Model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran ditandai adanya peningkatan perilaku positif peserta didik. Penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia dapat menumbuhkan keaktifan belajar dan peserta didik lebih interaktif.

Kata kunci: keterampilan menulis, teks pidato, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik SMP. Sesuai amanah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016. Peserta didik SMP dituntut untuk mampu menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan, dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan atau keragaman budaya) secara lisan dan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Pembelajaran menulis khususnya menulis teks pidato persuasif lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori, menggunakan metode ceramah, serta penugasan. Dampak dari hal tersebut peserta didik cepat bosan. Kurangnya kebiasaan menulis menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menuangkan ide- idenya dalam tulisan. Kurangnya praktik menulis ini menjadi penyebab kurang terampilnya peserta didik dalam menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat observasi dan *pree-test*, keterampilan menulis teks pidato persuasif pada peserta didik kelas IX-F SMP Negeri 2 Mataram masih rendah dari segi struktur dan kebahasaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menulis teks pidato persuasif peserta didik. Usaha yang peneliti lakukan untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu inovasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia dalam menulis teks pidato persuasif.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan mekanis yang dapat dipelajari dan diperoleh melalui latihan yang intensif. Seseorang dikatakan terampil

menulis apabila memahami dan mengaplikasikan proses pengungkapan ide, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tulis dengan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain ejaan dan tata bahasa, organisasi/susunan tulisan, keutuhan (koherensi), kepaduan (kohesi), tujuan, dan sasaran tulisan. Pembelajaran menulis tidak terlepas dari pembelajaran membaca. Jadi, menurut peneliti keterampilan menulis adalah hasil dari keterampilan mendengar, berbicara, dan membaca. Menurut Mahsun (2013: 23) teks adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap, yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya. Teks merupakan rangkaian kata atau kalimat yang memiliki struktur dan tata bahasa tertentu dapat disusun secara lisan maupun tulisan.

Alwi, dkk (2014: 41) mengatakan bahwa teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya terdapat ragam bahasa.

Pidato persuasif merupakan teks yang bertujuan mengajak pembaca melakukan hal yang disampaikan penulis secara lisan maupun tertulis. Menurut Sugono (2012: 1062) persuasif bersifat membujuk secara halus supaya menjadi yakin. Teks pidato persuasif dipersiapkan sebelum berpidato, untuk mempengaruhi, mengajak atau membujuk, pendengar agar mengikuti keinginan yang berpidato.

Menurut Waluyo, dkk (2018: 49) Struktur teks pidato persuasif, yaitu: 1) Pendahuluan. Bagian ini berisi salam, sapaan, ucapan syukur pada Tuhan, ucapan terima kasih pada yang hadir, dan penyampaian tema pidato. 2) Isi. Bagian ini terdiri atas pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali; dan 3) Penutup. Bagian ini berisi kesimpulan, ucapan terima kasih, permohonan

maaf, dan salam penutup. Sedangkan aspek kebahasaan pidato persuasif menurut Waluyo, dkk (2018:50) antara lain: 1) Penggunaan kalimat aktif yaitu kalimat yang subjeknya melakukan tindakan; 2) Penggunaan kata tugas yang secara gramatikal dapat berdiri sendiri tetapi tidak dapat bergabung dengan afiks dan tidak memiliki makna leksikan (makna kamus). Kata tugas meliputi preposisi, konjungsi, artikula, interjeksi, dan partikel; 3) Penggunaan kosa kata emotif yang berhubungan dengan emosi seperti sedih, terharu, dll; 4) Penggunaan kosa kata bidang ilmu (kata teknis) yang berkaitan tema; 5) Penggunaan sinonim yaitu kata-kata yang memiliki makna sama atau hampir sama; 6) Penggunaan antonim yaitu kata-kata yang memiliki makna berlawanan; 7) Menggunakan kata benda konkrit dan abstrak yaitu kata benda yang ada wujudnya dan tidak berwujud; dan 8) Nominalisasi adalah pembentukan kata benda dari jenis kata yang lain. Proses terbentuknya nominalisasi melalui penambahan awalan, akhiran, serta awalan dan akhiran

Langkah-langkah menulis teks pidato persuasif sebagai berikut: 1) Menentukan tema; 2) Menentukan isi pokok; 3) Menyusun kerangka teks pidato persuasif; 4) Mengembangkan kerangka teks pidato persuasif; dan 5) Menyunting teks pidato persuasif, sehingga memenuhi kriteria standar.

Problem Based Learning adalah model pembelajaran berbasis masalah, satu model yang direkomendasikan oleh Kurikulum 2013, untuk digunakan dalam pembelajaran karena terkandung pendekatan saintifik sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013.

Dalam pembelajaran model *Problem Based Learning*, peserta didik dituntut aktif selama pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, sehingga peserta didik secara aktif menemukan pengetahuannya sendiri. Menurut Yew dan Goh (2016: 76) peserta didik dilibatkan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran yang disampaikan dengan cara memberikan permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka diskusi. Hal senada ditambahkan Sani (2014: 27) model *Problem Based Learning* menekankan konsep-konsep dan informasi yang dijabarkan dari disiplin-disiplin akademik. Permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Model *Problem Based Learning*, dimulai peserta didik diberikan masalah-masalah sebelum pembelajaran. Selanjutnya peserta didik bekerja dalam kelompok, mencoba memecahkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki, dan menemukan informasi-informasi baru yang relevan sebagai solusi.

Menurut Amri dan Ahmadi, (2010), karakteristik

model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut: 1) Guru memberikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk memperkaya pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian peserta didik untuk menemukan pengetahuannya sendiri; 2) Guru berperan sebagai fasilitator dalam *Problem Based Learning* yaitu dengan memberikan masalah, mendampingi penyelidikan, dan membimbing pembelajaran, agar berjalan maksimal; 3) Guru berperan menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar diskusi berjalan maksimal dan peserta didik mampu mengeluarkan gagasan dengan baik dan terbuka.

Berikut ini tabel prosedur pembelajaran menulis teks pidato persuasif menggunakan model *Problem Based Learning*.

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
Fase 1: Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik	Guru menyajikan PPT materi dan contoh pidato persuasif.	Peserta didik mengamati yang disajikan guru.
Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan	Guru memandu peserta didik menanyakan cara menulis teks pidato persuasif.	Peserta didik menanyakan cara menulis teks pidato persuasif.
Fase 3: Pelaksanaan investigasi	Guru mengarahkan peserta didik merencanakan teks pidato persuasif, kemudian mempresentasikan di depan kelas.	Peserta didik mengolah data menjadi teks pidato persuasif yang sesuai struktur, kebahasaan, dan kesesuaian judul dengan tema kemudian mempresentasikan di depan kelas dan saling menanggapi.
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil	Guru membantu peserta didik merencanakan teks pidato persuasif, kemudian memintap peserta didik mempresentasikan di depan kelas.	Peserta didik mengolah data menjadi teks pidato persuasif yang sesuai struktur, kebahasaan, dan kesesuaian judul dengan tema, kemudian mempresentasikan di depan kelas dan saling menanggapi.
Fase 5: Mengevaluasi proses penyelidikan	Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya.	Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajarinya.

Media (bentuk jamak dari kata *medium*), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’ (Arsyad, 2011). Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata media berarti alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung. Media hadir sebagai alat, sarana untuk mempermudah penyampaian informasi, sehingga pesan dari pemberi informasi dapat diterima dengan baik oleh penerima informasi.

Salah satu manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai saluran untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran secara verbalistik (ceramah) untuk merangsang dan mengaktifkan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang menarik perhatian siswa akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat berbentuk fisik seperti alat peraga, buku, dan lain-lain. Bentuk non fisik dari media pembelajaran adalah suara dan video.

Asyhar (2012: 42) menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas seperti buku-buku, foto-foto, dan narasumber sehingga peserta memiliki banyak pilihan sesuai kebutuhan dan karakteristik masing-masing.

Manfaat media pembelajaran antara lain: (1) bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa dan tidak bersifat verbalistik; (2) metode pembelajaran lebih bervariasi; (3) siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas; (4) pembelajaran lebih menarik; dan (5) mengatasi keterbatasan ruang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *model pembelajaran Problem Based Learning* berbantuan multimedia dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasif pada peserta didik kelas 9F SMP Negeri 2 Mataram tahun pelajaran 2021-2022?
2. Bagaimanakah langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan multimedia dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasif pada peserta didik kelas 9F SMP Negeri 2 Mataram tahun pelajaran 2021-2022?

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan multimedia dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasif pada dan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan multimedia dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasif.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan

SMP Negeri 2 Mataram yang berlokasi di Jalan Pejanggik No. 5 Kota Mataram. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas 9F dengan jumlah peserta didik 38 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada bulan Agustus s.d November 2022 dengan materi pembelajaran menulis teks pidato persuasif menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia. Desain penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis dan Taggart (1998) dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kemmis dan Taggart memperkenalkan model rancangan penelitian dengan siklus berulang-ulang sampai masalah yang diteliti dapat diatasi dengan baik. Dalam penelitian tindakan kelas setiap siklus terdapat empat tahapan yang harus dilakukan dalam tindakan siklus I sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan kegiatan merencanakan pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan persiapan pembelajaran menulis teks pidato persuasif menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia di antaranya penyusunan perencanaan pembelajaran, membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi, jurnal, dan materi yang disampaikan dalam pembelajaran serta foto untuk dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut: 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis teks pidato persuasif menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia; 2) Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes. 3) Menyiapkan perangkat tes berupa pedoman soal tes, pedoman penskoran, dan kriteria penilaian; dan 4) Menyiapkan alat dokumentasi.

2. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan adalah pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya yaitu melaksanakan pembelajaran menulis teks pidato persuasif menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan terdiri atas lima tahap, sesuai dengan model *Problem Based Learning*, yaitu: 1) Orientasi masalah; 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan; 3) Membimbing penyelidikan; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil; 5) Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

3. Observasi

Pada tahap observasi, guru mengamati hasil yang telah dicapai peserta didik selama proses

pembelajaran untuk mendapat data nontes. Observasi berkaitan dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran, hasil pembelajaran, jurnal, dan tanggapan peserta didik selama penelitian. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi, catatan harian, dan pedoman dokumentasi foto. Pedoman observasi digunakan untuk mencari data tentang perilaku peserta didik selama proses pembelajaran khususnya sikap spiritual dan sikap sosial yang ditampakkan baik perilaku positif maupun negatif dicatat dalam pedoman observasi.

4. Refleksi

Pada bagian akhir siklus I dilakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Tahap refleksi merupakan kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil tindakan. Di samping itu, pada tahap refleksi peneliti melakukan analisis hasil tes, hasil observasi, hasil catatan harian, yang telah dilakukan. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia dan untuk mengetahui hasil yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap rencana pembelajaran tahap selanjutnya dengan memaksimalkan penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia.

a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Angket belajar peserta didik.
2. Angket keterlaksanaan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia oleh guru.
3. Catatan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dari observer.
4. Dokumentasi .

b. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil angket belajar menulis teks pidato persuasif dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel 1 Kriteria angket belajar menulis teks pidato persuasif peserta didik

No.	Rentang nilai	Kriteria
1	80 – 100	Sangat Baik
2	66 – 79	Baik
3	56 – 65	Cukup
4	40 – 55	Kurang

Tabel 2 Skala penilaian angket keterampilan menulis teks pidato persuasif Peserta didikpeserta

didik

N o.	Pilihan Jawaban	skor
1	1	1
2	2	2
3	3	3
4	4	4

Data yang diperoleh dari hasil angket keterlaksanaan model *Problem Based Learning* dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui aktivitas menulis teks pidato persuasif peserta didik, diamati juga aktivitas pembelajaran selama menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia. Ada pun kriteria aktivitas belajar peserta didik terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Kriteria aktivitas peserta didik

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1	80 – 100	Sangat Baik
2	66 – 79	Baik
3	56 – 65	Cukup
4	40 – 55	Kurang

Data yang diperoleh dari hasil angket keterlaksanaan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100\%$$

Penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia di dalam KBM diobservasi dengan menggunakan angket keterlaksanaan langkah-langkah model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia. Kriteria aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran disajikan terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Kriteria aktivitas guru/pendidik

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1	80 – 100	Sangat Baik
2	66 – 79	Baik
3	56 – 65	Cukup
4	40 – 55	Kurang

Data-data yang diperoleh dianalisis kemudian dideskripsikan.

c. Data dan sumber data

Data penelitian diperoleh dari Angket belajar peserta didik. Angket model *Problem Based Learning* oleh guru. Sumber data dalam penelitian adalah peserta didik kelas 9J sebagai subyek penelitian. Guru sebagai peneliti pengguna model

Problem Based Learning.**d. Indikator keberhasilan**

1. Aktivitas belajar peserta didik dikatakan berhasil apabila nilai skor yang diperoleh berada pada kriteria baik.
2. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berada pada kriteria baik.
3. Keterlaksanaan model *Problem Based Learning* dikatakan berhasil jika langkah-langkah yang dilakukan guru berada pada kriteria amat baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**a. Data Pra Tindakan (Pra Siklus)**

Sebelum penelitian dimulai peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks pidato persuasif yang dilaksanakan di kelas IX-F SMP Negeri 2 Mataram. Pratindakan dilakukan untuk mengetahui kondisi sebelum dilaksanakannya tindakan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia. Kondisi yang diteliti yaitu proses dan hasil pembelajaran menulis teks pidato persuasif. Hasil pratindakan akan dijadikan acuan menentukan tindakan selanjut.

Kegiatan pratindakan adalah observasi pembelajaran di kelas dan pemberian angket. Dari hasil observasi dan angket diketahui kondisi peserta didik pada saat pembelajaran menulis teks pidato persuasif di kelas IX-F SMP Negeri 2 Mataram dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut.

1. Keaktifan awal peserta didik
Indikator keaktifan peserta didik meliputi keaktifan selama mengikuti pembelajaran, konsentrasi selama guru menerangkan materi, dan ketertarikan dalam menulis teks pidato persuasif.
Berdasarkan pengamatan, selama pembelajaran pada tahap pratindakan didapat hasil bahwa peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut terlihat dari sedikitnya peserta didik yang merespon guru seperti berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik sebaliknya bertanya dengan teman sebelah. Minat peserta didik dalam menulis teks pidato persuasif juga masih rendah. Hal tersebut terjadi karena peserta didik sangat kesulitan menemukan ide dan kosa kata yang mereka miliki juga terbatas, sehingga teks pidato persuasif yang dihasilkan kurang memenuhi kriteria standar. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa sebanyak 12 peserta didik (31,43%) aktif selama mengikuti pembelajaran menulis teks pidato persuasif, sedangkan 19 peserta didik (48,57%) kurang aktif, dan sebanyak 7 peserta didik tidak aktif (20,00%).
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat

Dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru belum melibatkan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran. Guru masih mendominasi pembelajaran.

3. Keterampilan menulis teks pidato persuasif peserta didik masih kurang.
Berdasarkan analisis hasil menulis teks pidato persuasif, diketahui peserta didik yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 12 (25,71%) dan 26 (74,29%) belum mencapai KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX-F SMP Negeri 2 Mataram adalah 80.

Dari hasil pratindakan diketahui skor tertinggi pembelajaran menulis teks pidato persuasif adalah 83, sedangkan skor terendah adalah 60. Jika dilihat dari kriteria menulis teks pidato, terdapat 15 (37,14%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal pada materi menulis teks pidato persuasif dan 23 (62,86%) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Hasil menulis teks pidato persuasif sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Nilai Proses Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasif pada Pra tindakan.

Interval	f absolut	f relatif (%)
0-39	8	20,00%
40-79	19	48,57%
80-100	11	31,43%
Jumlah	38	100%

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Pra tindakan.

Interval	f absolut	f relatif (%)
55-60	3	8,57%
61-65	7	20,007%
66-70	12	34,29% ^{sss}
75-80	6	11,43%
81-90	10	25,71%
Jumlah	38	100%

Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis teks pidato persuasif kelas IX-F SMP Negeri 2 Mataram, yaitu: 1) Kesulitan memulai menulis; 2) Perbendaharaan kata yang terbatas; 3) Kesulitan mengembangkan gagasan.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti akhirnya menentukan langkah selanjutnya, yaitu menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran menulis teks pidato persuasif.

b. Hasil Tindakan Siklus I

Dari dua kali pertemuan pada siklus I, terdapat beberapa perubahan dalam pembelajaran dari keaktifan dan keterampilan menulis teks pidato persuasif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar mengalami peningkatan dari proses maupun hasil, meskipun belum maksimal. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Berdasarkan lembar observasi, keaktifan peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran diperoleh data bahwa terdapat 25 peserta didik (65,71%) berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mendapat peridkat baik, 11 peserta didik (28,57%) cukup aktif dalam pembelajaran, dan 2 peserta didik (5,71%) tidak aktif dalam pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil menulis teks pidato persuasif, diketahui 28 dari 38 peserta didik (74,29%) sudah terampil menulis teks pidato persuasif, sehingga mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebanyak 10 peserta didik (25,71%) mendapat nilai di bawah KKM. Nilai diperoleh dari keseluruhan aspek dalam pedoman penskoran.

Berdasarkan hasil dari siklus I, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi keterampilan menulis teks pidato persuasif kelas IX-F SMP Negeri 2 Mataram adalah 92 sedangkan nilai terendah 65. Perolehan nilai menulis teks pidato persuasif peserta didik kelas 9F SMP Negeri 2 Mataram disajikan dalam bentuk grafik hologram berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Proses Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasif pada Siklus I.

Interval	f absolut	f relatif (%)
0-39	2	5,71%
40-79	11	28,57%
80-100	25	65,71%
Jumlah	38	100%

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Siklus I

Interval	f absolut	f relatif (%)
61-65	1	2,86%
66-70	2	5,71%
71-75	2	5,71%
76-80	5	11,43%
81-90	16	42,86%
91-95	12	31,43%
Jumlah	38	100%

Refleksi tindakan siklus I berisi hasil pengamatan tindakan yang telah dilakukan. Diperoleh beberapa masukan sebagai perbaikan pada kegiatan siklus II di

antaranya:

1. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tampak belum merata, masih ada yang belum berani bertanya kepada guru.
2. Peserta didik belum biasa menemukan sendiri gagasan untuk menulis teks pidato persuasif karena belum mendapat bimbingan secara menyeluruh.
3. Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menulis teks pidato persuasif.
4. Keadaan kelas ramai saat pelaksanaan pembelajaran menulis teks pidato persuasif karena beberapa peserta didik belum memahami cara menulis pidato persuasif yang benar.

c. Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan lembar observasi, keaktifan menulis teks pidato persuasif peserta didik diperoleh data 35 peserta didik (91,43%) aktif selama pembelajaran berlangsung, 2 peserta didik (5,71%) belum aktif, sementara 1 peserta didik (2,86%) tidak aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil menulis teks pidato persuasif peserta didik, diketahui 38 peserta didik mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan peserta didik (100%) sudah terampil menulis teks pidato persuasif.

Berdasarkan hasil dari siklus II, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi keterampilan menulis teks pidato persuasif kelas IX-9 SMP Negeri 2 Mataram adalah 97 sedangkan nilai terendah 82. Perolehan nilai menulis teks pidato persuasif peserta didik kelas IX-9 SMP Negeri 2 Mataram disajikan dalam bentuk grafik hologram berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Proses Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasif pada Siklus II

Interval	f absolut	f relatif (%)
0-39	1	2,85%
40-79	2	5,71%
80-100	35	91,43%
Jumlah	38	100%

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Siklus II

Interval	f absolut	f relatif (%)
80-84	15	40,00%
85-89	12	28,57%
90-94	6	17,14%
95-100	5	14,29%
Jumlah	38	100%

Refleksi tindakan siklus II berisi hasil pengamatan tindakan kelas yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil tercantum pada nilai rata-rata peserta didik.
2. Keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran menulis teks pidato persuasif sudah merata. Suasana kelas kondusif dan tenang, tidak adanya peserta didik yang melakukan aktivitas tidak berhubungan dengan pembelajaran. Peserta didik sudah berani bertanya dan aktif karena pembelajaran pada siklus II menyenangkan.
3. Gagasan peserta didik berkembang karena rangsangan yang diberikan guru tepat dan maksimal.

d. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan hasil analisis data yang diperoleh, telah terjadi peningkatan keaktifan dan keterampilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks pidato persuasif menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar pada siklus I. Hanya saja ada sebagian peserta didik yang tidak menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran.

Keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran meliputi keaktifan menanggapi, bertanya, dan menjawab pertanyaan guru. Konsentrasi selama mengikuti pembelajaran tidak berbicara dengan teman dan tidak melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran selama guru menerangkan, serta keaktifan peserta didik dalam menulis teks pidato persuasif menggunakan model *Problem Based Learning*. Dari 38 peserta didik pada siklus I hanya 25 (65,71%) yang mendapat predikat baik dan aktif selama pembelajaran, sedangkan 9 peserta didik (22,86%) cukup aktif, dan 4 peserta didik (11,43%) kurang aktif selama pembelajaran. Pada siklus I menunjukkan bahwa 29 peserta didik (74,29%) dari 38 peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 9 peserta didik (25,71%) belum mencapai KKM. Menurut hasil analisis, peserta didik masih kesulitan mengembangkan gagasannya. Permasalahan ini kemudian dicari solusinya dan diperbaiki pada siklus II.

Dalam siklus II, guru menggunakan media yang lebih merangsang peserta didik menuangkan gagasannya. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus II, diketahui bahwa pembelajaran menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, menunjukkan peningkatan keaktifan dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks pidato persuasif. Data siklus II menunjukkan keaktifan dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks pidato persuasif meningkat serta seluruh peserta didik (100%) berhasil mencapai nilai KKM. Adapun hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II tergambar pada tabel berikut.

Tabel 11. Rekapitulasi Ketercapaian Indikator Siklus I dan Siklus II Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasif Menggunakan Model *Problem Based Learning* Peserta didik Kelas IX-F SMPN 2 Mataram

No.	Indikator	Prosentase Yang dicapai	
		Siklus I	Siklus II
1.	Keaktifan peserta didik selama pembelajaran menulis teks pidato persuasif	65,71%	91,43%
2.	Ketuntasan hasil belajar menulis teks pidato persuasif	74,29%	100%

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa prosentase yang telah diraih pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada kedua indikator. Indikator pertama yaitu keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis teks pidato persuasif telah meningkat sebesar 25,72%. Pada indikator kedua yaitu aspek ketuntasan hasil belajar menulis teks pidato persuasif juga mengalami peningkatan sebesar 25,71%.

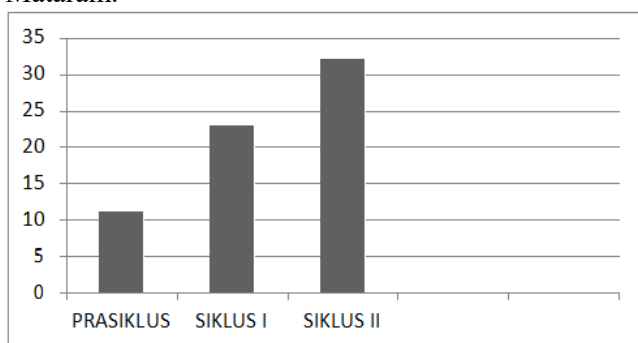
Pada siklus II, seluruh peserta didik telah mencapai KKM. Hal ini disebabkan kualitas proses dan hasil pembelajaran meningkat. Peningkatan ini didukung oleh pembelajaran yang terarah dan sistematis serta pemahaman peserta didik dalam menulis teks pidato persuasif lebih baik dari sebelumnya.

Guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran menulis teks pidato persuasif menggunakan model *Problem Based Learning* yang merangsang peserta didik menemukan gagasannya untuk menulis teks pidato persuasif, sehingga hasilnya meningkat. Selain itu, model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga keterampilan menulis teks pidato persuasif meningkat.

Berikut ini adalah grafik peningkatan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menulis teks pidato persuasif menggunakan model *Problem Based Learning* peserta didik kelas 9F SMP Negeri 2 Mataram.

Penelitian peningkatan keterampilan menulis teks pidato persuasif menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia pada peserta didik kelas IX-F SMP Negeri 2 Mataram tahun pelajaran 2022-2023, telah berhasil dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan menulis teks pidato persuasif peserta didik kelas IX-F SMP Negeri 2

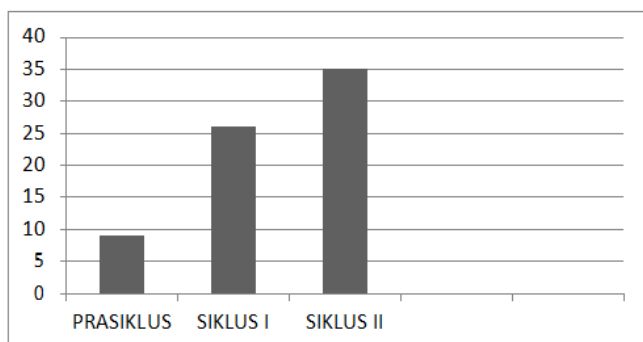
Mataram.



Gambar 1 Grafik Proses Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasif Peserta Didik

Keterangan:

- 1) Pada pra tindakan 13 (31,43%) peserta didik aktif dalam pembelajaran.
- 2) Siklus I pesertan didik 25 (65,71%) aktif dalam pembelajaran.
- 3) SiklusII 38 (100%) peserta didik aktif dalam pembelajaran.



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Peserta Didik

Keterangan:

- 1) Pada pratindakan sebanyak 10 (25,71%) peserta didik mencapai KKM dari 38 peserta didik.
- 2) Siklus I sebanyak 28 (74,29%) peserta didik mencapai KKM dari 38peserta didik.
- 3) Siklus II seluruh peserta didik telah mencapai KKM (100%)

Berdasarkan data observasi, keaktifan peserta didik pada tiap siklus menunjukkan peningkatan. Pada siklus I peserta didik yang aktif selama pembelajaran sebesar 65,71% meningkat menjadi 91,43% pada siklus II. Selama pembelajaran peserta didik menjadi aktif dan tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini dibuktikan dengan respon peserta didik terhadap pembelajaran seperti bertanya, menjawab, dan menanggapi penjelasan guru.

Peningkatan keaktifan dan keterampilan menulis teks pidato persuasif terjadi karena guru telah menggunakan model dan media yang merangsang peserta didik aktif selama pembelajaran dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan berpusat pada peserta didik.

Kualitas menulis teks pidato persuasif

menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia mengalami peningkatan. Permasalahan ini terlihat dari indikator proses pembelajaran yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dari hasil penelitian diketahui bahwa proses pembelajaran menulis teks pidato persuasif pada siklus I sebesar 74,29%, meningkat dari prasiklus yang hanya mencapai ketuntasan sebanyak 25,71%. Pada siklus II keterampilan menulis teks pidato persuasif peserta didik kelas IX-F SMP Negeri 2 Mataram tahun 2021-2022, 100% mencapai KKM. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran telah berhasil. Terbukti, pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran model *Program Based Learning* pada siklus I berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasif peserta didik. Media gambar yang dipilih guru untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasif telah berhasil dilaksanakan. Peserta didik terbantu dengan media gambar yang diberikan guru karena gagasan peserta didik tertuang secara maksimal dalam menulis teks pidato persuasif. Hal ini sejalan dengan meningkatnya hasil yang diperoleh peserta didik.

Pada siklus II, guru menggunakan media audiovisual berupa video, agar hasil menulis teks pidato persuasif peserta didik lebih meningkat dari siklus I. Media audiovisual sangat menarik perhatian peserta didik dalam menulis teks pidato persuasif.

PENUTUP

a. Simpulan

Pembelajaran menulis teks pidato persuasif menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif. Peningkatan dimaksud dapat dilihat dari persentase keaktifan 65,71% pada siklus I menjadi 94,29% pada siklus II.

Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persusif. Hal ini dapat dilihat dari hasil menulis peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I sebesar 74,29% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan

menulis teks pidato persuasif pada pada peserta didik kelas IX-F SMP Negeri 2 Mataram.

b. Saran

Saran yang dapat peneliti sampai dalam laporan penelitian adalah: 1) Guru seyogyanya selalu berusaha mengimplementasikan model-model pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media yang sesuai seperti model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif; 2) Guru seyogyanya selalu mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran dengan media pembelajaran yang unik untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Bumi Aksara.

Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Yew, E.H., & Goh, K. 2016. Problem Based Learning: an overview of its process and impact on learning. *Health Professions Education*, 2(2), 75-79.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zaenal. 2019. "Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMPN 1 Tommo Kabupaten Mamuju". *Skripsi*. Fak. Bahasa dan Sastra. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Makasar.

Alwi, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Amri, S.

Arifin, Syamsul. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Teks Pidato Persuasif Melalui Model *Discovery Learning* Teknik *Role Play* pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan dan Budaya Warta Pendidikan*.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Asyhar. Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.

Purwanti Desi. 2013. "Keefektifan Strategi Roda Kereta dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasi Siswa Kelas X SMAN 1 Turi, Sleman". *Skripsi*. Fak Bahasa dan Seni. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. UNY. Yogyakarta.

Mahsun. 2013. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Teks". *Kompas Edu*. 27 Februari 2013.

Purwaningrum, S.W. 2013. Penggunaan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2(1), 1-13.

Sani, R.A. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: